

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI USAHA  
TERNAK LEMBU SAROHA DI DESA SIMARANCAR  
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana (S.Sos)

**Oleh**

**AHMAD TIRMIZI SIREGAR**

**NIM : 0103163046**

**Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM MELALUI USAHA  
TERNAK LEMBU SAROHA DI DESA SIMARANCAR  
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai  
Gelar Sarjana (S.Sos)

**Oleh**

**AHMAD TIRMIZI SIREGAR**

**NIM: 0103163046**

**Program Studi: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.**

NIP : 19720406 200701 1 047

**Pembimbing II**



**Ziaulhaq, MA**

NIP : 19821101 201101 1 007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Tirmizi Siregar

NIM : 0103163046

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **“Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Ternak Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan dari ringkasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar yang di berikan Universitas batal saya terima.

**Medan, 2021**

**Yang Membuat Pernyataan**

**Ahmad Tirmizi Siregar**

**0103163046**

Nomor : Istimewa

Medan, 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp.

Kepada Yth:

Hal : Skripsi  
An. Ahmad Tirmizi Siregar

Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UINSU

Di-

Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ahmad Tirmizi Siregar yang berjudul; Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Ternak Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.Wassalam.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nispul Khoiri, M.Ag.**



**Ziaulhaq, MA**

NIP : 19720406 200701 1 047

NIP : 19821101 201101 1 007

## **ABSTRAKSI**

Nama : Ahmad Tirmizi Siregar  
NIM : 010316346  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Ternak Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas  
Pembimbing : 1. Dr. Nispul Khoiri, M.Ag  
2. Ziaulhaq, MA

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa Simarancar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim, mengetahui program serta implementasinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim Desa Simarancar dan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatannya bagi Kepala Desa Simarancar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim di Desa Simarancar. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian tersebut diantaranya yaitu Kepala Desa Simarancar, pengurus peternakan saroha dan tokoh masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Simarancar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim sangat besar. Bentuk kepemimpinan tersebut sangat terlihat dalam program peternakan lembu saroha. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam program Pemerintah Desa Simarancar yaitu sulitnya akses menuju peternakan ketika turun hujan yang mengakibatkan jalan tanah menjadi berlumpur, kurangnya apresiasi masyarakat dan kurangnya daya saing diantara masyarakat yang lebih nyaman dengan bertani.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada saya hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriringkan salam berpucukkan rindu berantingkan kasih sayang semoga tetap tercurah ke ruh baginda alam Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah merubah nasib kita umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Peternakan Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** yang mana dalam penulisan skripsi ini banyak saya temui hambatan dan rintangan namun tekad penulis dan keikhlasan dukungan dari berbagai pihak menjadi pemacu semangat bagi saya untuk menyelesaikannya tepat pada waktunya. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan teimakasih yang sangat tulus kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda H. Tongku Kahar Siregar dan Ibunda Hj. Sitiari Hasibuan selaku orangtua saya yang tidak pernah bosan memberikan nasehat, kasih sayang serta doa-doa yang tulus kepada saya agar selalu kuat dalam melewati perjuangan hidup, berkat kasih sayang mereka saya bisa memahami makna kehidupan dikemudian hari.

2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU beserta para wakil dekan dan staf-stafnya.
3. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution., M.Ag selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Muhammad Habibi Siregar, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya.
4. Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag dan Bapak Dr. Ziaulhaq, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasehat dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen yang telah bersusah payah mengajari penulis selama mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu saya.
6. Bapak Aris Muda Siregar selaku kepala Desa Simarancar sekaligus penanggung jawab Peternakan Lembu Saroha beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai bahan untuk melengkapi skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Tulang Saya Ahmad Riswan Nasution, Candra Taruna Irawan dan Dr.(C) Abdul Gani Jamora Nasution, M.Pd selaku senior saya di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Madina yang selalu mmberikan support baik bantuan secara moril maupun materil.
8. Terimakasih kepada Ayahanda Zainal Abadi dan Ibunda Asnik yang selalu memberikan support selama berada di Medan.

9. Terimakasih kepada keluarga Bapak Pasi selaku keluarga angkat saya yang tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada saya agar selalu semangat dalam menjalani kehidupan di tanah perantauan.
10. Terimakasih kepada rekan seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU yang selalu memberikan support kepada saya.
11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan senasib sepenanggungan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2016 yang selalu mendukung, terkhusus kepada sahabat terbaik saya Ananda Hardiyansah Pasi, Rahmad Ramadani, Muhammad Yusuf Azman, semoga mereka secepatnya bisa menyelesaikan studinya.
12. Teimakasih juga kepada Ikatan Mahasiswa Keluarga Abituren Musthafawiyah (IMA-KAMUS) dan juga keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Peduli Sosial Padang Lawas (IPMPSOSPAL).
13. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar saya yang tidak pernah jenuh dan bosan mengingatkan kebaikan kepada saya.
14. Terimakasih saya ucapkan kepada Adinda saya Rizky Pratiwi yang selalu menemani dan selalu memberikan dorongan semangat kepada saya, semoga harapan dan cita kami kedepannya diberi kemudahan oleh Allah SWT.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk seluruh umat dan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan nantinya. *Amin yaa Robbal Alamin*



Medan, 2021

Penulis

Ahmad Tirmizi Siregar

Nim : 0103163046

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Teori Kepemimpinan Kepala Desa .....	11
B. Teori Pemberdayaan Ekonomi.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisa Dan Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pengertian Peternakan Lembu Saroha.....	34
B. Program Kepala Desa Dalam Pengelolaan Usaha Peternakan Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.....	35

C. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Peternakan Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.....	42
D. Dampak Ekonomi Terhadap Masyarakat Melalui Peternakan Lembu Saroha .....	50
<b>BAB V PENUTUP... ..</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hukum Say (*Says Law*) di dasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Tiap ada produksi, akan ada pendapatan, yang besarnya persis sama dengan nilai produksi tadi. Dengan demikian dalam keadaan keseimbangan, produksi cenderung menciptakan permintaan sendiri akan produksi barang yang bersangkutan.<sup>1</sup> Terlihat dari teori diatas bahwa pendapatan masyarakat desa akan bertambah bila ada usaha yang di lakukan untuk menyeimbangkan nilai produksi terkhusus sumber daya manusia. Hingga pada akhirnya muncullah gagasan untuk mendirikan peternakan setelah adanya musyawarah yang dilakukan pemerintah desa dengan masyarakat.

Dengan harapan peternakan dapat menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat muslim di daerah tersebut. Menurut Bank Dunia (2000), “kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan”. Berdasarkan hal ini, maka timbullah pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan kesejahteraan dan apa yang menjadi titik tolak untuk mengukurnya.<sup>2</sup> Terlebih

---

<sup>1</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 4

<sup>2</sup>Jonathan Houghton dan Shahidur R. Khandker (Tim Penerjemah World Bank), *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*, (Jakarta: Salempa Empat, 2012), hlm. 2

bagi masyarakat pedesaan yang pada umumnya lebih bersifat pasif dan menerima realitas hidup yang serba adanya.

Disisi lain banyak hal tentang hidup yang bersifat pokok kebutuhannya melonjak. Pemerintahan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan beberapa kelompok masyarakat juga telah melakukan inisiatif dengan memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan sektor Rill di harapkan membawa harapan yang lebih realistis bagi kesejahteraan masyarakat, seperti: sektor pertanian, perikanan, perkebunan, industri rumah tangga dan peternakan.

Hingga pada akhirnya terlihat antara teori dan realita memiliki sinkronisasi yang sangat seimbang dan berkaitan. Dimana permintaan dan produksi itu merupakan hal yang sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan. Dalam hal ini ialah pendapatan dan sumber daya manusia di desa tersebut, yakni Desa Simarancar. Desa Simarancar merupakan salah satu desa yang terletak di pinggiran Sumatera bagian Utara, kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Riau yakni Kabupaten Padang Lawas.

Adapun mayoritas penduduk di sana adalah Muslim dan terdiri dari beberapa suku di antaranya suku Mandailing, Jawa, Nias. Pada mulanya bertani merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di sana namun dewasa ini melihat kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat timbul

gagasan dari pemerintah desa untuk mencari alternatif dan menjadi sebuah solusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim di Desa Simarancar.

Secara umum masyarakat Desa Simarancar termasuk ke dalam desa yang tertinggal dari desa-desa lainnya di Kecamatan Sosa dengan tingkat ekonomi masyarakat yang menengah ke bawah dan penuntasan kemiskinan tersebutlah yang menjadi dasar pertimbangan bagi Kepala Desa dan perangkat-perangkatnya untuk menjadikan peternakan lembu saroha sebagai langkah konkret dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui musyawarah bersama dengan masyarakat setempat.

Peternakan Lembu Saroha diambil dari bahasa Mandailing yang memiliki arti Sehati dengan harapan pemilihan nama tersebut dapat menyatukan hati setiap masyarakat sesuai dengan arti tersebut diatas. Adapun teknis pelaksanaan peternakan lembu Saroha melalui musyawarah masyarakat setempat memilih beberapa orang yang dipercaya untuk mengelola dan memberi pakan lembu-lembu di peternakan lembu saroha dengan ketentuan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama antara masyarakat dengan pengurus peternakan. Antara masyarakat yang memiliki peternakan lembu saroha dengan yang tidak terlibat tentu memiliki perbedaan dari sisi pembagian hasil nantinya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala desa terkait peternakan lembu dengan

mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Usaha Ternak Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa itu peternakan Lembu Saroha?
2. Bagaimana program kepala desa dalam pengelolaan usaha peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat muslim melalui usaha peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa?
4. Apa saja masalah yang dihadapi dalam pengelolaan peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa?

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan sebuah bakat yang dimiliki individu untuk dapat memberikan pengaruh melalui nasihat dan dukungan guna menggapai harapan yang sama. Kepemimpinan terdiri dari proses berjalannya organisasi hingga sampai ke tujuan dan bertekad untuk menjadi lebih baik dalam kelompok dan budaya.<sup>3</sup> Kepemimpinan juga merupakan salahsatu dimensi bakat yang

---

<sup>3</sup> Prayitno Nur, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 3

mempunyai pengaruh luar biasa dalam sebuah organisasi. Hal mendasar dalam kepemimpinan yaitu bagaimana mengajak dan memberikan pengaruh terhadap orang lain untuk eekti dan settia individu tidaklah sama dalam melakukannya.

Kepemimpinan adalah kesenian dikarenakan penekatan di setiap individu dalam menjadi pimpinan begantung terhadap karakternya dan tidak bisa disama ratakan.<sup>4</sup>

## **2. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah Pemerintah Desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan Kepala Desa dimaksud adalah Desa Simarancar.<sup>5</sup>

## **3. Masyarakat**

Masyarakat ialah sekumpulan individu dengan satu kesatuan yang memiliki hubungan erat dan memiliki kebutuhan yang persis. Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dalam ilmu sosiologi kita

---

<sup>4</sup> lib.unnes.ac.id, Di Akses Selasa 02 Februari 2021 Pukul 17.59 Wib

<sup>5</sup>Rozali Abdullah, *Pelaksanaan Otonomi Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), hlm. 169



mengenal dua pengelompokan masyarakat yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat patembayan.

Masyarakat Paguyuban memiliki hubungan pribadi antar anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin. Sedangkan masyarakat patembayan tidak saling terikat satu sama lain dan memiliki kepentingan masing-masing sehingga di dalam interaksinya terdapat pamrih pada tiap-tiap anggotanya. Masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya (Max Weber).

#### **4. Peningkatan Ekonomi**

Ekonomi Sumber Daya Manusia merupakan ilmu ekonomi yang di terapkan guna menganalisa proses dan memanfaatkan sumber daya dan dalam hal ialah manusia terkait pada pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan, ekonomi sumber daya manusia adalah suatu terapan dari teori ekonomi dalam menganalisa SDM.

Pada ekonomi SDM terdiri dari beberapa diantaranya yaitu: kehidupan dalam penduduk, ketenagakerjaan, struktur ketenagakerjaan, sektor informal-formal, transisi kependudukan, mobilitas dan migrasi penduduk, permintaan dan penawaran tenaga

kerja, pekerja anak, perencanaan ketenagakerjaan, serta penduduk dan pembangunan ekonomi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1-2

#### **D. Tujuan Penelitian**

Didalam setiap penelitian atau karya ilmiah, tentu saja memiliki tujuan yang mendasari dari penulisan penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang mendasari penelitian ini penting untuk di jawab:

1. Untuk mengetahui pengertian peternakan lembu saroha.
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi melalui usaha peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.
3. Untuk mengetahui hasil yang di capai dari pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi melalui usaha peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam usaha peternakan Lembu Saroha di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan secara khusus bagi jurusan pengembangan masyarakat islam.

b. Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternaka Lembu di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.

## 2. Kegunaan praktis

a. Sebagai sumbang asih terhadap dunia perpustakaan, khususnya dalam tema pemberdayaan masyarakat desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternakan Lembu di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.

b. Memberikan kontribusi positif bagi kelompok peternak Lembu, khususnya kelompok peternak Lembu di Desa Simarancar Kecamatan Sosa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**, memuat Pendahuluan, Yang terdiri atas Latar Belakang Masalah yang menggambarkan sekilas tentang Kepemimpinan Kepala Desa. Setelah Latar Belakang Masalah selanjutnya dijelaskan Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II**, mengemukakan mengenai tentang teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan, Bab ini akan

diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan Kepemimpinan Kepala Desa.

**BAB III**, meliputi Metodologi Penelitian, yang meliputi Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab ini juga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai apa saja Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Muslim.

**BAB IV** , memuat tentang hasil penelitian berupa temuan-temuan yang ada dilokasi penelitian terkait kontribusi pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi masyarakat muslimnya.

**BAB V**, memuat tentang penutup yang berisikan kesimpulan terkait hasil penelitian yang didapat dan saran-saran yang berisikan tentang hal-hal yang membangun agar lebih baik lagi kedepannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Kepemimpinan Kepala Desa

Kata “Pemimpin” berasal dari kata asing, yakni “*leader*”, sedangkan kepemimpinan sendiri merupakan arti dari kata “*leadership*”. Pemimpin dinilai sebagai *whistle blower* dalam hal mengawali konsep dan memotivasi bawahan dalam rangka menjalankan program dan misi organisasi.<sup>7</sup>

Kepemimpinan pada dasarnya harus diwujudkan juga dalam bentuk kemampuan mengeliminir, mengurangi dan jika mungkin meniadakan kegiatan individual yang bermacam jenisnya, sesuai dengan kepentingan masing-masing. Usaha ini biasanya dilakukan karena tidak mustahil di antara kegiatan individual tersebut, terdapat kegiatan yang tidak sejalan atau bertentangan dengan kepentingan bersama (kelompok atau organisasi). Dengan kata lain di dalam kepemimpinan tersirat makna memiliki kemampuan mewujudkan dan membina kerja sama, untuk mencapai hasil bersama pula.<sup>8</sup>

Kepemimpinan merupakan kunci utama dalam berhasilnya suatu organisasi, seperti halnya pada sebuah organisasi yang masih merintis dan masih merangkak maupun yang sedang mencari bentuk yang lebih baik atau berproses

---

<sup>7</sup> Rendy Adiwilaga, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia (Teori Dan Praktenya)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 9

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 11

menuju perubahan. Dalam proses perubahan itu pihak manajemen diuntut untuk memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang *responsive* atau proaktif terhadap lingkungan internal dan eksternalnya. Mereka juga dituntut mampu mempelajari dan memahami semua teori manajemen yang di hasilkan oleh berbagai aliran, untuk kemudian memilih teori yang dianggap paling sesuai untuk menghadapi situasi tertentu. Dengan pemahaman tersebut diharapkan mereka mampu berkolaborasi serta mengambil manfaat dari teori & konsep yang dianggap lebih dominan dalam menyelesaikan permasalahan kecil ataupun yang darurat yang dihadapi manajemen yang akan menggambarkan kedudukan dan peranan manajemen saat ini dan dimasa datang.<sup>9</sup>

Secara garis besar, fungsi kepemimpinan lebih banyak berbicara mengenai bagaimana seorang pemimpin menggerakkan anggota-anggotanya guna mencapai tujuan sebuah organisasi. Sama halnya dengan kepemimpinan pemerintahan, pemimpin dalam kepemimpinan pemerintahan, pemimpin dalam kepemimpinan pemerintahan juga dituntut untuk menggerakkan atase-atasenya seperti halnya menteri dalam cabinet pusat, maupun kepala seksi dalam tata pamong kecamatan, untuk mencapai nawacita yang telah ditetapkan sebelumnya dalam landasan Pancasila dan UUD 1945 yang banyak berbicara tentang kesejahteraan, reformasi birokrasi dan keadilan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2013), hlm. 117

<sup>10</sup>Rendy Adiwilaga, *Kepemimpinan...*, hlm. 128

Desa atau dengan kata lain, merupakan satu masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang terdapat wewenang untuk mengatur dan merawat kebutuhan masyarakat sekitar, melalui asal muasal dan adatt istiadat yang dianut dan diberikan rasa hormat pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dibangun atas prakarsa masyarakat dengan memerhatikan asal-muasal desa dan keadaan sosial budaya pada masyarakat sekitar. Desa ini dibentuk dengan maksud untuk dapat meningkatnya pelayanan pada publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun yang disebut dengan Pemerintah Desa adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.<sup>12</sup>

Kepala desa adalah orang yang memimpin desa. Kepala desa pada organisasi pemerintah mempunyai hak dalam kedudukannya sebagai pemimpin pada pemerintahannya. Pada kedudukannya kepala desa memiliki tugas wajib seperti berikut. Memimpin, mengoordinasikan, dan mengawasi

---

<sup>11</sup> Amin Suprihatini, *Pemerintahan Desa Dan Kelurahan*. (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 18

<sup>12</sup> *Ibid.*, 19



staff pemerintahan desa dalam melakukan kegiatan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat, serta menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan atau pemerintahan kabupaten.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala desa mempunyai wewenang dan kewajiban seperti berikut:

a. Wewenang Kepala Desa

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa.<sup>13</sup>

b. Kewajiban Kepala Desa

- 1) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila. Melaksanakan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 20

- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 4) Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- 5) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.<sup>14</sup>

Usaha pada pedesaan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan pada desa dengan tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kualitas masyarakat ataupun desa itu sendiri. Adapun usaha di pedesaan bermacam. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pertanian di pedesaan seperti budidaya tanaman, peternakan, perikanan dan kehutanan.
2. Kegiatan industri dan perdagangan di pedesaan seperti usaha kecil dan menengah, agribisnis dan kegiatan perdagangan.
3. Usaha jasa di pedesaan seperti jasa pariwisata, transportasi dan lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Amin Suprihatini, *Pemerintahan Desa....*, hlm. 21

<sup>15</sup> Cepy Suherman, *Aktivitas Ekonomi di Pedesaan*, (Buana Cipta Pusaka: Jakarta Selatan, 2009), h. 18

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah perjalanan yang situasinya naik turun dalam hal ekonomi sebuah kearganegaraan secara kesinambungan untuk kearah yang lebih hebat epanjang masa tertentu. Ekonomi bertumbuh diberikan arti sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan pada bentuk kenaikan pendapatan nasional. Tumbuhnya ekonomi hadir adalah faktor dari berhasilnya ekonomi yang dibangun.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia adalah hal yang penting pada berlangsungnya pembangunan, tepat atau tidaknya waktu proses pembangunan bergantung terhadap sumber daya manusia telah seberapa jauh melangkah sebagai subjek pembangunan yang memiliki nilai tinggi dalam pelaksanaan pembangunan dengan mendirikan infrastruktur di berbagai wilayah.

2) Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

SDA adalah tumpuan terhadap tumbuh kembangnya pembangunan terkhusus pada sebagian Negara berkembang. Namun,

sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak di dukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

### 3) Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang serta semakin melejit mendobrak semakin cepatnya proses pembangunan, *changing* sistem kerja yang awalnya memakai tenaga manusia telah terganti oleh mesin ccanggih berdampak terhadap efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktiitaspembangunan ekonomi yang dikerjakan hingga berakhir pada cepatnya laju bertumbuhnya ekonomi.

### 4) Faktor Budaya

Budaya memiliki efek khusus pada pembangunan ekonomi yang dilakukan, efek tersebut bisa berfungsi sebagai pembangkit maupun pendorong proses peembangunan tetapi bisa juga sebaliknya yakni menghambat pembangunan. Budaya yang mampu medorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat

pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### 5) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal begitu *urgent* bagi perkembangan dan lancarnya pembangunan ekonomi dikarenakan barang-barang modal juga mampu membuat produktivitas bertambah.<sup>17</sup>

Ali Syariati menjelaskan makna dasar dari kerangka umat adalah ekonomi dan kemakmuran, karena memiliki semangat kerja yang prima, yang tidak menghidupi kehidupan duniawi, maka tidak akan menikmati kehidupan bathin.<sup>18</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

<sup>16</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 42

<sup>18</sup> Ali Syariati, *Hubungan Sosial Antara Umat Beragama*, (Solo: Media Insani, 2008), hlm. 54

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)*

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Prancis yaitu '*entreprendre*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.<sup>19</sup> Pada saat ini, sesuai dengan rumusan UUD 1945 Pasal 33, banyak sektor penting kehidupan ekonomi Indonesia dipegang atau dikelola oleh negara. Itulah sebabnya, hampir semua tambang, perkebunan besar, transportasi (udara, laut, darat), kantor pos, bank devisa, listrik, pasar, bahan bakar, telekomunikasi, distribusi pangan, pelabuhan, asuransi dikuasai dan/atau dikelola oleh negara baik langsung maupun lewat organisasi dagang, atau usaha patungan (*joint venture*) dengan perusahaan nasional atau asing.

Sejak pembangunan lima tahun (pelita) 1993, perusahaan negara di pacu agar lebih mampu bersaing dengan swasta. Namun demikian, mengingat luasnya kehidupan ekonomi suatu negara, mulai dari pengadaan bahan baku, pembuatan produk, transportasi, sampai distribusi dari pabrik/produsen ke konsumen, dari kota sampai ke pelosok Indonesia, maka ruang gerak usaha dunia swasta masih terbuka luas.

---

<sup>19</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 24

Indonesia masih memerlukan ratusan ribu bahkan berjuta-juta pengusaha dan perusahaan kecil. Sejarah telah membuktikan bahwa di negara modern pun eksistensi atau kehidupan perusahaan kecil tetap terjamin. Keyakinan ini, semakin berdasar melihat tekad pemerintah RI, pembinaan perusahaan kecil seperti di rumuskan dalam Pasal 14 UU No. 9/1995. Tentang Usaha Kecil, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang:

- a. Produksi dan pengelolaan
- b. Pemasaran
- c. Sumber daya manusia
- d. Teknologi<sup>20</sup>

Peternakan yaitu aktifitas memelihara dan kembang biak serta menjaga hewan ternak agar dapat bermanfaat dan membuahkan hasil dari aktifitas ini. Penjabaran dari peternakan tidak memiliki batasan hanya pada memelihara melainkan perbedaan terletak pada tujuan yang disepakati. Tujuan dari peternakan yaitu mencari untung dengan mengaplikasikan beberapa prinsip *management* pada faktor produksi yang telah di kolaborasi secara baik. Berdasarkan ukuran hewan bidang ternak terbagi 2 golongan yakni peternakan hewan besar semacam sapi, kerbau dan kuda sementara yang

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31

kedua ialah ternak hewan kecil semacam kelinci, ayam, bebek dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

## **B. Teori Pemberdayaan Ekonomi**

Ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia yang bertujuan memperoleh dan mengelola sumber daya ekonomi. Ilmu ekonomi sebagai bentuk usaha menghasilkan alternatif barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas secara memuaskan. Teori ekonomi diartikan sebagai ilmu ekonomi yang menjelaskan dan merumuskan, menjelaskan hubungan sebab akibat dan menjelaskan cara kerja sistem perekonomian dalam kehidupan masyarakat luas.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup kemasyarakatan, sistem berdaya yang baik dan tepat pada yang mau dicapai adalah hal yang dibutuhkan dan perlu, wujud yang pas yakni member peluang terhadap kelompok kurang mampu guna menyusun rencana dan menggerakkan program tentang pembangunan yang telah disepakati dan rundingkan. Di sisi lain masyarakat pun diberi wewenang untuk turut andil dalam pengelolaan dana yang bersumber melalui pemerintah ataupun amil zakat. Hal ini begitu menjadi pembeda antara partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat. Sebaiknya pula mempunyai upaya dan daya dalam pembangunannya. *Good governance* yang dikategorikan sebuah pendekatan

---

<sup>21</sup>Gilang Nanda P, <http://intermezzoseputarpeternakan.blogspot.com/2017/07/pengertian-peternaka-tujuan-dan.html?m=1>, Diakses Senin 02 Maret 2020 pukul 15:37 Wib



yang memiliki relevansi tinggi, tatanannya yang apik dalam pemerintah secara menyeluruh ataupun pada menjalani fungsi pembangunan. Adapun pengertian dari *good governance* itu sendiri yaitu tata pemerintahan yang baik dalam berbagai kondisi seperti dalam saling jalin pada proses kesejahteraan, kesamaan, *controlling* yang baik antara komponen pemerintah dengan lapisan masyarakat lain, keseimbangan yang saling berkeseimbangan dalam berbagi peran.<sup>22</sup>

Cakupan teori ekonomi dibedakan menjadi ilmu ekonomi mikro (*microeconomics*) dan ilmu ekonomi makro (*macroeconomics*). Adapun perbedaan di antara keduanya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan mikro yaitu untuk mencapai output maksimal dengan input yang ada dan meminimalisir input dalam pencapaian output tertentu.
- b. Tujuan makro yaitu untuk mencapai sasaran makroekonomi (menaikkan output total, stabilitas harga, full employment, pemerataan distribusi pendapatan, keseimbangan perdagangan internasional dan stabilitas kurs).<sup>23</sup>

Dari segi ekonomi, desa berfungsi sebagai lumbung bahan mentah (*raw material*) dan tenaga kerja (*man power*) yang sangat berarti, baik bagi kehidupan di desa maupun di kota. Daerah perdesaan merupakan tempat

---

<sup>22</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/117/3/bab%202.pdf>, Di Akses Kamis 07 Januari 2021 Pukul 221.48 Wib

<sup>23</sup> Irim Rismi Hastyorini, *Ruang Lingkup Ekonomi Mikro*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 3

produksi pangan dan produksi komoditas ekspor. Peranan pentingnya menyangkut produksi pangan yang akan menentukan tingkat kerawanan dalam rangka pembinaan ketahanan nasional. Oleh karena itu, masyarakat pedesaan berperan penting dalam mencapai sasaran swasembada pangan.

Masyarakat desa pada wilayah pertanian adalah sumber yang menghaikan bahan pokok pada pangan seperti padi misalnya. Begitu penting peran yang ditimbulkan dalam meraih kurva keberhasilan tertinggi pada swasembada pangan hingga tingkat rawan pada pangan di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta masih dalam kendali.<sup>24</sup> Oleh hasil dari terwujudnya demokrasi sistem ekonomi suatu bangsa adalah bagian dari pembangunan dalam skala nasional. Dengan seperti itu realisasinya adalah suatu jalan yang *continue* karena demokratisasi sistem ekonomi adalah bagian penting dari sistem kehidupan sosial bangsa itu sendiri.

Dalam ketahanan nasional Indonesia, demokratisasi dalam sistem sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan sangat diperlukan. Demokratisasi dalam keempat subsistem sosial mencerminkan Pancasila yang merupakan ideology kemudian jiwa serta kepribadian lalu falsafah sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia. Sementara sistem ekonomi yang ideal belum seluruhnya terbentuk, dalam jangka pendek, demokrasi ekonomi dapat mulai diwujudkan jika memang ada keinginan politik pemerintah untuk mewujudkannya.

---

<sup>24</sup> Pekik Nur Sasongko dan Retno Hastuti, *Membangun...*, hlm 6-7

Pada istilah Penjelasan UUD 1945, keinginan politik atau semangat penyelenggara negara serta pemimpin pemerintahan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi adalah bagian dari perwujudan Pancasila UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Meminjam istilah Penjelasan UUD 1945, kebijakan ekonomi oleh pemerintah mencerminkan semangat para penyelenggara negara dan para pemimpin pemerintah yang membuat dan menjalankan kebijaksanaan itu.<sup>25</sup>

J.M. Keynes salah seorang ahli ilmu ekonomi dunia, menyatakan bahwa: “Teori ekonomi bukanlah suatu kesimpulan-kesimpulan yang sudah pasti dan dapat segera diterapkan atau digunakan sebagai alat kebijaksanaan. Teori ekonomi hanyalah suatu alat bagi perasaan dan pikiran (cara berpikir) kita semua yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Keefektifan suatu kebijaksanaan ekonomi sangat dipengaruhi oleh anggapan atau asumsi yang dibuat, apabila anggapan yang digunakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka kebijaksanaan tersebut akan efektif mencapai sasaran. Tetapi bila anggapan yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka kebijaksanaan tersebut tidak akan efektif,

---

<sup>25</sup> Nurcholish Madjid, dkk., *Demokratisasi Politik, Budaya Dan Ekonomi*, (Jakarta Selatan: Yayasan Paramadina, 1994), hlm 59

malah bisa terjadi hasil kebijaksanaan tersebut bertolak belakang dengan sasaran yang hendak dicapai.<sup>26</sup>

Manusia sebagai pelaku ekonomi, baik produsen, konsumen dan pedagang serta pejabat pemerintah tidaklah mempunyai sifat atau karakter yang sama tetapi berbeda-beda. Walaupun demikian, ilmu ekonomi berusaha menerangkan tingkah laku manusia dari sudut pandang ekonomi. Mengingat bahwa karakter manusia itu berbeda-beda dan sukar ditebak maka dalam ilmu ekonomi sering harus digunakan “asumsi dan anggapan” tertentu sebagai penyederhanaan untuk menerangkan tingkah laku manusia dipandang dari sudut ekonomi.

Dalam hal ini peningkatan ekonomi melalui usaha beternak lebih tepatnya pada peternakan lembu atas wewenang kepala desa yang disepakati secara bersama. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak dternakan diantaranya sapi, ayam, kambing, domba dan babi. Hasil peternakan diantaranya daging, susu, telur dan bahan pakaian (seperti wol). Selain itu, kotoran hewan dapat menyuburkan tanah dan tenaga hewan dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan untuk membajak tanah.

---

<sup>26</sup> Eddy Soegiarto K dan Sunarto, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Tangerang Selatan: INDOCAMP, 2019), hlm. 6

Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak diantaranya pemberian makan, pemuliaan atau pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan ekstensif dan intensif, dan terdapat juga peternakan semi intensif yang menggabungkan keduanya. Dalam peternakan ekstensif, hewan dibiarkan berkeliaran dan mencari makan sendiri, kadang dilahan yang luas, dan kadang dengan pengawasan agar tidak dimangsa.

Dalam peternakan intensif, terutama peternakan pabrik yang diumumkan di negara-negara maju, hewan dikandangkan dalam gedung berkepadatan tinggi, makanannya dibawa dari luar, dan hidupnya diatur agar memiliki produksi dan efisiensi tinggi. Peternakan dimulai sejak terjadinya domestikasi hewan (budidaya hewan agar dapat dipelihara dan dimanfaatkan manusia) dalam proses yang dimulai sekitar tahun 13.000 SM. Berbagai jenis hewan mulai di domestikasi pada saat dan tempat yang berbeda-beda dalam sejarah. Pada zaman modern, dampak peternakan terhadap lingkungan mulai disoroti, karena kegiatan peternakan membutuhkan banyak air dan lahan, baik untuk hewan ternak maupun untuk tanaman yang ditumbuhkan sebagai makanannya.<sup>27</sup>

Sementara dalam Alquran Allah SWT berfirman Q.S An-Nahl Ayat 16: 5, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Peternakan>, Di Akses Selasa 25 Februari 2020 Pukul 11.45  
Wib

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا  
تَأْكُلُونَ

Artinya:

Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.<sup>28</sup>

Ayat ini bisa kita tafsirkan sebagai bukti Allah SWT menciptakan hewan ternak agar bisa dimanfaatkan manusia dengan penciptaan hewan ternak tersebut maka kita bisa mengambil segala kebaikan pada binatang ternak tersebut, segala jenis-jenis binatang yang Allah SWT ciptakan sebagai salahsatu dari ribuan bukti kekuasaanya bagi orang yang beriman kepadanya. Banyak hikmah yang bisa kita ambil dari penciptaan ternak oleh Allah SWT dari ternak kita bisa mengambil hasil untuk keperluan pangan yang berasal dari produk hewani.

Bila kita lihat dari makna yang terkandung dari Surah an-Nahl tersebut maka dapat kita ambil kesimpulan betapa pentingnya hewan ternak bagi kehidupan manusia. Dikarenakan hasil utama dari hewan ternak seperti susu, daging serta telur merupakan makanan yang bergizi tinggi dan sangat dibutuhkan manusia terutama daging yang dapat dikonsumsi.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI ALQUR'AN DAN TERJEMAHNYA*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), hlm. 268

Hikmah yang dapat kita petik dari hewan sangat banyak diantaranya daging hewan yang satu dengan yang lainnya. Ada yang boleh di makan dan ada yang tidak, hal ini Allah sengaja menjadikan setiap hewan berbeda-beda sebagai bukti besarnya kekuasaan Allah SWT.

Dalam istilah perekonomian terdapat *value*, adat istiadat, norma, serta aturan-aturan yang disepakati demi tercapainya tujuan bersama. Kemajuan ekonomi dilihat sebagai peningkatan pada pendapatan perkapita dan tingginya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB secara nasional atau PDRB untuk tingkat wilayah. Pengertian pembangunan tidak dapat di pisahkan dari pengertian pembangunan ekonomi, karena pada hakikatnya tujuan pembangunan dan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi kerakyatan yang di dasarkan pada pancasila sila ke empat dan UUD 1945 sudah lama menjadi cita-cita mulia para pendiri negeri ini. Perkembangan ekonomi masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat melainkan juga tugas pemerintah daerah. Peran pemerintah daerah diperlukan untuk memantau situasi di setiap daerah yang di pimpinnya dan memberikan fasilitas agar perkembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa meningkat.

Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perlu melibatkan masyarakat secara menyeluruh, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam hal ini keadaan sosial ekonomi meliputi kemampuan ekonomi masyarakat di desa simarancar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dan membangun pemukiman yang layak huni. Kemampuan dalam mencukupi kebutuhan pemukiman masyarakat desa dilatarbelakangi status sosial yaitu status sosial ekonomi seseorang tertentu terhadap masyarakat yang lain dalam satu kelompok atau masyarakat. Keluarga yang memiliki status sosial yang rendah mengakibatkan tidak mampunya memberikan tempat tinggal yang layak untuk di huni keluarganya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif, karena penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan tentang apa yang diucapkan, dilakukan dan diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di peternakan Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan bagi peneliti menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian ialah karena potensi yang ditawarkan oleh peternakan tersebut sangat meyakinkan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim di daerah tersebut.

#### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi penanggung jawab, adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 2 orang dari Pemerintah Desa

Simarancar serta 3 dari masyarakat setempat yang berperan dalam peternakan tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap atas data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti, seperti buku-buku yang mendukung terhadap judul tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat langsung kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek dalam fenomena tersebut.
2. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan komunikasi melalui kontak atau pribadi antara pewawancara dan responden.

### **E. Teknik Analisa Dan Keabsahan Data**

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dikarenakan paparan data yang dilakukan secara deskriptif. Kemudian penulis melakukan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul.

Analisis data merupakan proses menyusun data untuk segera ditindak lanjuti, untuk itu data yang dapat di analisis terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan adalah sekumpulan informasi yang disusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan kombinasi berbagi sumber data, tenaga penelitian, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri, pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih dipahami oleh fenomena yang di teliti.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 177

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Peternakan Lembu Saroha

Lembu saroha adalah program pengelolaan lembu bersama yang sejiwa. Saroha sendiri dalam bahasa Mandailing memiliki pengertian yang banyak yakni “sejiwa, sehati, senyawa, seragam”. Jadi, lembu saroha bisa dimaknai sebagai lembu yang dikelola secara bersama dengan sejiwa. Menurut wawancara penulis dengan salah satu tokoh masyarakat desa simarancar konsep saroha itu sendiri di adopsi dari falsafah yang familiar di kalangan masyarakat Mandailing *poda na lima* (ajaran yang lima) yaitu:

1) *paias rohamu* (bersihkan jiwamu)

Falsafah yang memiliki arti untuk membersihkan segala kotoran yang melekat dalam diri yang bisa mengotori kesucian jiwa seperti sifat iri dan dengki.

2) *paias pamatangmu* (bersihkan badanmu)

Falsafah yang memiliki arti setelah kita membersihkan jiwa maka kita dituntut untuk menjaga kebersihan badan.

3) *paias parabitonmu* (bersihkan pakaianmu)

Falsafah yang memiliki arti disamping kita disuruh membersihkan jiwa dan badan kita juga dituntut untuk membersihkan pakaian.

4) *paias bagasmu* (bersihkan rumahmu)

Falsafah yang memiliki arti bahwa kita disuruh untuk membersihkan rumah karna itu merupakan salahsatu hal yang sangat penting bagi kita.

5) *paias pakaranganmu* (bersihkan lingkunganmu)

Falsafah yang memiliki arti setelah kita membersihkan jiwa, badan, pakaian, rumah maka kita juga dianjurkan untuk membersihkan lingkungan hidup kita. Maka dari itu peternakan lembu saroha sesuai dengan konsep *poda na lima* .<sup>30</sup>

Hal ini bertujuan dalam pengelolaan peternakan lembu saroha masyarakat muslim desa simarancar memiliki hati dan jiwa yang selaras dengan masyarakat lainnya sesuai dengan *poda na lima* sehingga tercapailah tujuan bersama dalam peningkatan ekonomi melalui ternak tersebut. Kemudian daripada itu filosofi utama dari kata saroha itu sendiri memiliki harapan semoga menjadi doa yang baik. Dikarenakan orang Mandailing memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap hal-hal mistis dari suatu kalimat ataupun ungkapan sehingga penambahan kata *saroha* sebagai nama peternakan itu menjadi hal yang biasa terjadi bahkan bukan hanya di peternakan saja tetapi hampir di segala bidang kata tersebut selalu

---

<sup>30</sup> H. St Gurda Siregar, Tokoh Masyarakat, "Peternakan Saroha", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Senin 09 November 2020

disematkan. Seperti contoh di Kesatuan Tolong Menolong Kematian (KTMK) juga ditambahkan kata saroha.

Program lembu saroha di latar belakang keprihatinan kepala desa terhadap keadaan ekonomi masyarakat muslim di desa simarancar yang hanya mengandalkan hasil pertanian dengan pendapatan yang seadanya. Sehingga timbullah niat dan gagasan dari kepala desa untuk menambah atau menciptakan usaha baru guna menopang pendapatan dari pertanian masyarakat. Langkah awal yang dilakukan kepala desa untuk merealisasikan idenya dalam menciptakan usaha baru yaitu mengajak berdiskusi beberapa tokoh masyarakat yang memiliki potensi ekonomi mengenai usaha apa yang cocok dikembangkan dikalangan masyarakat muslim desa simarancar maka lahirlah gagasan baru membuat peternakan yang sebelumnya sama sekali tidak ada di desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu masyarakat yang menjadi bagian dari awal munculnya ide pembuatan peternakan menyebutkan ada beberapa manfaat yang dirasakan masyarakat desa simarancar dari peternakan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung salahsatunya masyarakat bisa mempelajari tatacara beternak yang baik langsung dari peternakan lembu saroha itu sendiri sehingga masyarakat tersebut bila memiliki modal bisa membeli lembu pribadi untuk dikembangkan sendiri seperti yang dilakukan narasumber. Adapun manfaat yang

dirasakan secara tidak langsung salahsatunya yaitu bisa menjadi usaha jangka panjang bila dikelola dengan baik melalui regenerasi pengurus yang terkordinir.<sup>31</sup>

## **B. Program Kepala Desa Dalam Pengelolaan Usaha Peternakan Lembu Saroha Di Desa Simarancar Kecamatan Sosa**

Peternakan Lembu Saroha adalah peternakan lembu yang berada di Desa Simarancar kecamatan sosa kabupaten padang lawas. Peternakan ini terletak di salahsatu perkebunan masyarakat yang berada di pinggiriran Sungai Aek Sosa sehingga akses menuju peternakan bisa melalui dua jalur yaitu jalur darat dan menyeberangi sungai namun dalam hal ini penulis memilih jalan sungai agar lebih cepat sampai meski dengan resiko terseret arus sungai.

Program lembu saroha di desa simarancar sudah dimulai sejak tahun 2015 melalui bantuan pemerintah daerah yang diberikan kepada kepala desa untuk dikelola bersama masyarakat yang ditunjuk untuk penanggung jawab dengan hak kepemilikan sebagai milik bersama. Terkait dengan dana pengelolaan peternakan lembu saroha sepenuhnya ditanggung kepala desa yang bersumber dari dana biaya operasional peternakan dan dipertanggung jawabkan melalui laporan bulanan nantinya.

Program lembu saroha merupakan program yang berasal dari inisatif masyarakat yang disampaikan kepada kepala Desa. Kepala Desa sebagai pimpinan

---

<sup>31</sup> Raup Panggana Siregar, Tokoh Masyarakat, "Peternakan Saroha", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Kamis 12 November 2020



desa mengajukan usul kepada pemerintah daerah, melalui Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas. Usul yang disampaikan kepala desa diterima dengan baik dan di proses dengan administrasi yang berlaku. Setelah adanya kesepakatan antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa akhirnya direalisasikan program lembu saroha. Pada saat itu pemerintah memberikan lembu 10 ekor dengan variasi dua jantan dan delapan ekor betina sebagai bantuan yang pertama. Pada tahap pengiriman lembu yang kedua juga dengan jumlah yang sama. Kepala desa dalam hal ini sebagai pimpinan desa langsung berinisiatif untuk membentuk tim pengelola sebagai teknis pelaksana peternakan lembu sebanyak empat orang yang ditunjuk melalui musyawarah antar kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat desa.

Tim pengelola yang ditunjuk kepala desa memiliki tanggungjawab yaitu; mencari pakan hewan dan memberikan pakan hewan, membersihkan hewan dan kandang hewan. Atas kerja dari tim penanggung jawab mereka diberi gaji Rp. 2000.000/ bulan. Sumber dana dari gaji pengelola lembu diambil dari dana operasional pengelolaan ternak lembu yang berasal dari pemerintah daerah. Dalam teknis pengelolaan pemberian pakan pada awalnya tidak ada kesulitan yang dirasakan oleh pengelola untuk menyediakan rumput pakan karena karna dikebun-kebun warga banyak rumput yang bisa diambil akan tetapi setelah diketahui masyarakat luas bahwa rumput yang ada dikebunnya laku untuk dijual sebagai pakan lembu masyarakat tidak memberikan rumput dikebunnya lagi untuk diambil secara gratis melainkan harus dibayar dengan jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan

bersama antara pengelola dan pemilik kebun dan biayanya diambil dari biaya operasional peternakan. Terkait dengan kerugian dalam pengelolaan lembu seperti lembu mati atau hilang selama bisa dipertanggung jawabkan pengelola tidak ganti rugi.

Program tersebut dilaksanakan tidak oleh seluruh masyarakat melainkan hanya beberapa saja yang di amanahi untuk menjalankan program tersebut dan pemilihan orang tersebut berdasarkan *voting* bersama masyarakat serta melalui perjanjian-perjanjian yang telah disepakati bersama. Bentuk dari kesepakatan tersebut misalnya seperti; apabila lembu tersebut mati maka pengelola harus mengganti rugi bila tidak mampu memperlihatkan bangkai dari lembu tersebut. Begitupun sebaliknya bila pengelola bisa memperlihatkan bangkai dari lembu tersebut maka pengelola tidak dituntut untuk mengganti rugi dan kerugian di tanggung bersama.

Terdapat beberapa program yang dilakukan pemerintah desa dalam pengelolaan peternakan lembu saroha diantaranya yaitu:

**1) Memberikan fasilitas untuk mempromosikan peternakan tersebut kepada khalayak ramai**

Fasilitas yang dimaksudkan disini yaitu lebih kepada pendalaman ilmu marketing berupa pelatihan kepada beberapa kader yang diberikan amanah dalam mengelolanya yang kemudian kader tersebut bisa memberikan ilmu yang telah di dapat kepada masyarakat lainnya jika dikira membutuhkan ilmu

tersebut. Selain daripada itu, sistem promosi yang di dukung oleh pemerintah desa setempat yaitu dengan menggunakan selebaran berupa baliho ataupun brosur yang disebar ke berbagai daerah di Kecamatan Sosa guna masyarakat lainnya mengetahui akan keberadaan peternakan lembu saroha.

Program tersebut dilakukan bukan hanya sebatas untuk menaikkan nama Desa Simarancar saja melainkan sebagai salahsatu bentuk apresiasi pemerintah desa terhadap masyarakat selaku pengelola peternakan lembu saroha yang sesungguhnya agar bisa lebih semangat dalam bersama-sama mensejahterakan dan memajukan program ini, ungkap Kepala Desa Simarancar.<sup>32</sup>

## **2) Memberikan berbagai potongan harga yang berbeda kepada setiap pembeli tergantung kepada kegunaan lembu tersebut**

Dikarenakan tarif dari setiap lembu yang siap jual berdasarkan kesepakatan antara kepala desa dengan pengelola lembu saroha maka dengan ini kepala desa memberikan wewenangnya untuk memberikan berbagai potongan harga terhadap pembeli sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya jika lembu yang dibeli akan dijadikan qurban maka aka diberikan potongan sebesar 15% sedangkan lembu yang dibeli dijadikan untuk suatu hidangan diacara pesta ataupun sebagainya hanya akan diberikan potongan sebesar 10%.

---

<sup>32</sup> Aris Muda Siregar, Kepala Desa, "Peternakan Saroha", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Selasa 10 November 2020

Hal tersebut demikian dilakukan oleh kepala desa agar masyarakat bisa lebih mengedepankan Agama dibandingkan kepentingan dunia. Dalam artian sedekah itu penting untuk mencapai sebuah kesuksesan bersama. Infaq terhadap Agama tidak akan pernah rugi karena hal tersebut ada dalam hadist Nabi SAW yang artinya *“Harta tidak akan berkurang dengan sedekah. Dan Seorang hamba yang pemaaf pasti akan Allah tambahkan kewibawaan baginya.”* (HR. Muslim, no.2588)

### **3) Memberikan Vaksin Secara Rutin Terhadap Hewan Ternak**

Vaksinasi adalah pemberian antigen untuk meningkatkan sistem kebal dan menghasilkan antibody khusus terhadap serangan penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri dan protozoa. Sama halnya seperti manusia lembu juga sangat memungkinkan terserang bermacam jenis penyakit, baik itu yang menular ataupun yang tidak menular. Memberikan vaksin merupakan salahsatu cara yang dilakukan sebagai pencegahan penyakit pada hewan. Adapun tujuan dari pemberian vaksin tersebut untuk menambah kekebalan tubuh pada ternak sehingga tubuh hewan tersebut mampu melawan penyakit yang menyerang.

Sebagaimana yang biasa kita ketahui penyakit yang biasa terjadi pada ternak yaitu penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Penyakit infeksi biasanya disebabkan oleh paparan bakteri, parasit atau cendawan (penyakit mikal). Sedangkan penyakit infeksi biasanya terjadi akibat kekurangan satu

atau beberapa jenis makanan. Peminimalisiran yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit ini bukan dengan cara di vaksin namun dengan penambahan pakan bernutrisi atau pemberian vitamin.<sup>33</sup>

Hal ini senada dengan Permentan 46 tahun 2015 tepatnya pada BAB IV mengenai kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan dijelaskan oleh beberapa bagian diantaranya yaitu:

- a. Pencegahan penyakit hewan dilakukan melalui vaksinasi, pemberian antisera dan peningkatan status gizi hewan yang dilakukan oleh perusahaan peternakan, peternak dan orang perseorangan yang memelihara hewan. Pelaksanaan vaksinasi dan pemberian antisera hewan dilakukan oleh dokter hewan dan/atau dibawah penyeliaan dokter hewan. Dalam hal vaksinasi dan pemberian antisera hewan diberikan secara parenteral, pelaksanaannya dilakukan oleh dokter hewan atau paramedik veteriner yang berada dibawah penyeliaan dokter hewan.
- b. Pengoptimalan kebugaran hewan dilakukan dengan cara penerapan prinsip kesejahteraan hewan.
- c. Dalam rangka pelaksanaan kesehatan hewan, usaha budidaya sapi potong harus memperhatikan hal sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> M. Sapri Siregar, Pengurus Ternak, "Peternakan Saroha", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Rabu 11 November 2020

1. Menyediakan fasilitas desinfeksi untuk staf/karyawan dan kendaraan di pintu masuk peternakan.
2. Menjaga agar tidak setiap orang dapat bebas masuk dan keluar kandang yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit.
3. Lokasi usaha peternakan tidak mudah dimasuki binatang liar dan hewan peliharaan lainnya yang dapat menularkan penyakit.
4. Melakukan desinfektan kandang dan peralatan, penyemprotan terhadap serangga, lalat dan pembasmian terhadap hama lainnya dengan menggunakan desinfektan yang ramah lingkungan atau teregistrasi.
5. Sapi yang menderita penyakit menular dipisahkan dan dimasukkan ke kandang isolasi untuk segera diobati atau di potong dan sapi serta bahan yang berasal dari kandang yang bersangkutan tidak diperbolehkan dibawa keluar kompleks peternakan.
6. Melakukan pembersihan kandang sesudah kandang dikosongkan dan dibiarkan selama dua minggu sebelum dimasukkan sapi baru kedalam kandang.
7. Setiap sapi baru yang masuk ke areal peternakan harus ditempatkan dikandang karantina/isolasi selama satu minggu, selama sapi dikandang karantina/isolasi harus dilakukan pengamatan terhadap kemungkinan adanya penyakit; dan

8. Segera mengeluarkan sapi yang mati dari kandang untuk dikubur atau dimusnahkan.<sup>34</sup>

### C. Peran Kepemimpinan Kepala Desa

Pemerintah Desa Simarancar mempunyai peran besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat muslim melalui pelatihan-pelatihan tata cara beternak yang baik sehingga menghasilkan peternak yang ahli dalam bidangnya dan setelah diadakan pelatihan kepada beberapa orang yang telah ditunjuk sebelumnya mereka diberi wewenang untuk mengelola peternakan lembu saroha sebagaimana poin-poin perjanjian yang telah di sepakati bersama sebelumnya.

Tekhnis pengelolaan lembu saroha dibawah koordinasi kepala desa maka kepala desa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan lembu tersebut. Dalam menjalankan tugasnya kepala desa terlibat langsung memantau perkembangan lembu tersebut. Selain itu kepala desa berkewajiban memberikan pertanggung jawaban laporan kepada pemerintah daerah. Dalam memberikan laporan kepala desa terus melakukan koordinasi dengan dinas peternakan daerah termasuk melaporkan segala hal kemajuan dan kesulitan dalam mengelola peternakan tersebut.

Peran kepemimpinan sangat perlu dalam suatu organisasi maupun kelompok melalui interaksi sosial. Ada beberapa fungsi kepemimpinan yaitu:

#### 1. Fungsi Intruksi

---

<sup>34</sup> *Sumber Data: (Data Peternakan Lembu Saroha)*

Maksudnya ialah seorang pemimpin yang memberikan arahan kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengurus peternakan menyebutkan bahwa kepala desa simarancar adalah sosok yang sangat berperan penting dalam kemajuan ekonomi masyarakat muslim sebab berbagai arahannya yang diberikannya sangat memberikan pengaruh yang nyata bagi masyarakat. Salahsatu contoh arahan yang diberikan kepala desa ialah lebih mengedepankan kebersihan kandang dan ternak sehingga para pembeli tertarik dengan lembu dari peternakan saroha.

## 2. Fungsi Konsultasi

Peran nyata kepala desa lainnya yaitu sebagai konsultan bagi masyarakat. Konsultan merupakan bentuk simpatisme kepala desa terhadap masyarakatnya berupa tempat berbagi cerita maupun pengalaman dan berakhir dengan solusi jika perlu. Meskipun konsultasi yang dilakukan masyarakat kepada kepala desa tidak selalu resmi dalam artian tidak memandang lokasi hal itu tidak menjadi masalah bagi kepala desa tanpa memandang status sosial, begitupun masyarakat juga menganggap kepala desa tidak hanya sebagai



pemimpin melainkan sebagai seorang sahabat berbagi cerita umum maupun pribadi.

Namun dalam hal konsultan tidak jarang kepala desa simarancar menghadirkan konsultan lain dari golongan pengusaha-pengusaha peternak lembu dari luar daerah dengan harapan adanya program ini dapat memberikan motivasi kepada masyarakat desa simarancar bahwa beternak lembu memiliki penghasilan yang menjanjikan bila ditekuni dengan baik dan masyarakat diberikan kebebasan untuk bertanya seputaran tata cara beternak. meskipun kegiatan ini tidak rutin dilakukan namun efek yang dirasakan masyarakat desa sangat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi setelah mendengarkan dan menyimak pemaparan konsultan. Sebagai perbandingan bisa dilihat dari meningkatnya etos kerja masyarakat setiap harinya.

Hal inilah yang menjadi pendorong betapa pentingnya keberadaan kepala desa dikalangan masyarakat karena kerendahan hatinya sehingga masyarakat sangat merasa terbantu dan tidak sedikit dikalangan masyarakat yang mengusulkan agar kepala desa saat ini kembali mencalonkan diri di periode selanjutnya sekalipun dia belum bisa memberikan keputusan karena satu dan lain hal.

### 3. Fungsi Delegasi

Maksudnya ialah seorang pemimpin yang selalu tidak egois dalam hal mengambil keputusan ataupun pembagian tugas sehingga para pekerjanya tidak ada yang terdzolimi. Contohnya sering terjadi dalam suatu momen pada pembangunan jalan setapak melalui dana desa kepala desa tidak menunjuk kepada satu orang melalui kekuasaannya tetapi melibatkan masyarakat untuk mengambil keputusan siapa penanggung jawab pembangunan tersebut sehingga pembangunannya tidak semrawut dan karena transparansi inilah keberadaan kepala desa sangat dianggap penting dikalangan masyarakat.

#### 4. Fungsi Pengendalian

Maksudnya ialah seorang pemimpin yang mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam organisasi karena merupakan indikator berhasilnya tugas seseorang menjadi pimpinan. Peran pemimpin dapat dilihat dari hubungan antar pribadi, pemrosesan, informasi dan pengambilan keputusan dalam sebuah kelompok.

Ada beberapa peran kepala desa yang sangat jelas memang benar dilakukan secara rutin dalam kegiatan peternakan lembu saroha diantaranya yaitu;

Peran pertama; kepala desa memberikan percontohan kepemilikan lembu dengan menghadirkan orang-orang yang telah sukses di bidang itu lalu kemudian menghimbau kepada masyarakat untuk berkumpul dibalai desa sembari berdialog kepada narasumber yang dihadirkan.

Peran kedua; kepala desa memberikan penghargaan kepada pengurus peternakan yang berprestasi atau memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kemajuan peternakan guna memotivasi pekerja yang lainnya.

Peran ketiga; kepala desa sering melakukan pemantauan ke lokasi peternakan. Tidak hanya sampai disitu peran kepala desa yang sesungguhnya melainkan banyak lagi perannya tetapi dalam hal peternakan lembu saroha beliau memang benar-benar sangat berperan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Tabel dibawah merupakan hasil dari penilaian masyarakat terhadap peran kepala desa yang sangat menunjukkan seberapa besar peran yang dilakukan oleh Kepala Desa Simarancar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat muslim di Desa Simarancar

melalui usaha ternak lembu. Penilaian terhadap kepemimpinan Kepala Desa dalam memajukan ekonomi yaitu dibuktikan dengan adanya usaha atau upaya nyata.

No	Uraian	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kepala Desa memberikan percontohan kepemilikan lembu	65%	20%	15%
2.	Kepala Desa memberikan contoh bagaimana cara beternak lembu yang sesuai dengan SOP	70%	25%	5%
3.	Kepala Desa memberikan penghargaan kepada anggota pengurus terbaik	100%	0%	0%
4.	Kepala Desa selalu melakukan pemeriksaan/ pengawasan pada kegiatan beternak	80%	10%	10%
5.	Kepala Desa melakukan bimbingan dan pengarahan beternak	70%	10%	20%

*Sumber Data: Data Peternakan Lembu Saroha*

Adapun penjelasan pada tabel diatas merupakan hasil responden dari masyarakat terhadap peran kepemimpinan kepala desa dalam memberikan percontohan kepemilikan lembu dengan respon yang baik. Begitupun dengan responden masyarakat terhadap peran kepala desa dalam memberikan contoh bagaimana cara beternak lembu yang sesuai dengan SOP mendapatkan cukup baik. Begitu juga responden masyarakat terhadap kepala desa yang memberikan

penghargaan kepada anggota pengurus terbaik mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat. Selanjutnya responden masyarakat terhadap kepala desa yang selalu melakukan pemeriksaan pengawasan pada kegiatan beternak mendapatkan respon yang baik. Terakhir responden masyarakat terhadap kepala desa dalam melakukan bimbingan dan pengarahan beternak mendapatkan respon yang cukup baik.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran kepala desa simarancar sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat muslim sehingga orang menganggap kepala desa *support system* yang baik dan sangat dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan program tersebut terdapat beberapa kesepakatan bersama diantara pengelola yang berjumlah sebanyak 4 orang dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

No.	Nama	Tugas
1.	Ali Mukmin Siregar	Penanggung Jawab Pakan
2.	M. Sapri Siregar	Penanggung Jawab Kebersihan Ternak&Kandang
3.	Ismail Arifin Nasution	Penanggung Jawab Penggembala Ternak
4.	Hasan Basri Daulay	Penanggung Jawab Cadangan

*Sumber Data: Data Peternakan Lembu Saroha*

Daftar nama diatas merupakan hasil dari musyawarah masyarakat bersama pemerintah desa yang telah diberikan amanah sebagai pengelola

untuk dua tahun kedepan. Jika salahsatu pengurus tidak konsisten dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan maka pemeritah desa akan bermusyawarah dengan pengelola yang lain untuk segera mencari pengganti yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan pengelola yang lainnya meski belum habis masa periode.

Apabila setelah habis masa periode kepengurusan selama dua tahun maka akan diadakan pemilihan kepengurusan kembali dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Ada calon pengurus baru
- 2) Pengurus lama sudah sepakat bersama untuk diganti
- 3) Memiliki pengalaman dibidangnya

Masing-masing pengurus memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA. Meskipun diantara pengurus ada yang berlatar belakang pendidikan SD namun memiliki pengalaman lebih dari yang lainnya.

Pemerintah Desa dan masyarakat lain tidak ikut campur dalam sistem pengelolaan yang dijalankan para pengelola seperti dalam hal pergantian tugas setiap minggunya agar tidak terjadi kecemburuan diantara sesama pengelola. Adapun besaran gaji dari masing-masing petugas sebesar Rp.2.000.000/bulan. Selain daripada itu peran kepala desa simarancar sangat jelas terlihat pada setiap kegiatan yang terkait dengan peternakan lembu saroha dengan dibuktikan pemantauan rutin

yang sering dilakukannya kelokasi peternakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses pemantauan tersebut didampingi oleh beberapa perwakilan dari pemerintah desa yang bilamana sewaktu-waktu bisa menggantikan kepala desa ketika berhalangan hadir dalam kegiatan memantau kelokasi peternakan.<sup>35</sup>

#### **D. Masalah Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan**

Majunya sebuah desa tergantung dari bagaimana SDM yang ada di desa tersebut sebab sumber daya alam yang melimpah ruah yang menjadi modal dasar pembangunan desa mereka tinggal akan tersia-siakan bila SDM yang ada di desa tersebut tidak maksimal. Penduduk Desa Simarancar mempunyai dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan serta memiliki kesejahteraan hidup yang berbeda-beda.

Dengan adanya peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan desa. Hal ini senada dengan sasaran utama peternakan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Desa Simarancar adalah salahsatu desa di kabupaten padang lawas yang memiliki peternakan lembu. Di wilayah desa tersebut cukup baik untuk mengembangkan peternakan lembu. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan peternakan lembu saroha diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

---

<sup>35</sup> Ali Mukmin Siregar, Pengurus Peternakan, "Peternakan Saroha", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Kamis 12 November 2020

a. Pengalaman Pengurus Ternak

Pengalaman mengurus ternak adalah salahsatu faktor internal yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh pengurus peternakan sebab semakin lama pengalaman beternak maka keterampilan peternak tersebut dalam mengelola usahanya akan semakin berkualitas hingga dapat menghasilkan lembu dengan kualitas terbaik dan memiliki nilai jual yang mampu bersaing di pasaran.

b. Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan peternakan, sumber air dan pakan hijauan merupakan potensi penting suatu wilayah dalam usaha mengembangkan peternakan. Semakin banyak lahan yang tersedia maka pengurus peternakan bisa mengoptimalkan lahan tersebut untuk kemajuan peternakan.

c. Pendidikan Relatif Rendah

Dalam usaha peternakan pendidikan sangat diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengurus ternak. Pendidikan seseorang bisa menjadi faktor yang berpengaruh dalam pekerjaannya khususnya dalam mengurus peternakan. Namun meskipun begitu ada beberapa peternak yang memiliki prinsip tanpa pendidikan yang tinggi mereka bisa memenuhi kehidupannya.

2) Faktor Eksternal



a. Peran Pasar Hewan

Pasar hewan di Indonesia pada umumnya masih bisa dikategorikan sebagai pasar tradisional. Mengingat sistem pemasaran (pemilik dan pembeli) masih secara tradisional sistem jual beli atau penetapan harga hanya berdasarkan taksiran ketampakan ternaknya bukan berdasarkan berat badan yang diukur dengan timbangan. Di desa Simarancar tidak ada pasar hewan yang resmi hanya melakukan transaksi jual beli secara langsung di lokasi peternakan.

b. Pembentukan Kelompok Ternak

Kelompok ternak merupakan kumpulan peternak yang tumbuh dan berkembang secara terorganisir berdasarkan keakraban, keserasian dan kesamaan kepentingan, meningkatkan mutu dan melestarikan sumber daya peternakan demi mendapatkan kesejahteraan anggota di masa yang akan datang.

c. Pengetahuan dan Keterampilan Peternak

Peran penyuluh dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternakan lembu saroha sangat di harapkan untuk merubah dan melakukan proses pembelajaran kepada pengurus peternakan baik dalam perubahan perilaku dan peningkatan pendapatan. Dalam hal ini adalah pengetahuan dan keterampilan bagi peternak agar dapat beternak dengan baik untuk hidup yang lebih sejahtera maka peranan

penyuluh dinas peternakan dalam membantu para peternak tidak terlepas dari dukungan peternak itu sendiri.

d. Pemberian Pakan Tambahan

Pemberian pakan pada ternak harus dilakukan secara berkelanjutan sebab pemberian pakan yang tidak berkelanjutan akan mempengaruhi pertumbuhan ternak tersebut. Hal ini sering terjadi di peternakan yang ada di daerah tropis. Pertumbuhan lembu yang ada di daerah tropis sering mengalami kurva naik turun yang sangat tajam. Pada musim penghujan pertumbuhan dan penambahan berat badan sangat berpengaruh.

Karena selama musim kemarau daya cerna rerumputan berkurang disebabkan hilangnya energi, mineral dan protein yang terkandung dalam rerumputan akibat kekurangan air dengan demikian rerumputan yang diberikan kepada lembu tidak memenuhi syarat, bahkan jumlah pemberiannya pun seringkali kurang dan mempengaruhi pertumbuhan lembu.

e. Minimnya Pengetahuan dan Kemampuan Peternak Dalam Pencegahan Penyakit

Dalam pemeliharaan ternak pencegahan penyakit lebih diutamakan daripada pengobatan karena pengobatan akan menambah

biaya produksi dan tidak ada jaminan keberhasilan. Faktor penting lainnya yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan ternak yaitu sanitasi lingkungan, pemberian pakan berkualitas dan vaksinasi terhadap hewan.

Sebelum program ternak ini di selenggarakan di Desa Simarancar perekonomian masyarakat di desa ini masih tergantung dengan usaha pertanian. Namun seiring berjalannya waktu pola pikir masyarakat mulai maju dan mengikuti perkembangan zaman sehingga muncullah sebuah gagasan untuk mendirikan sebuah usaha yang memiliki pendapatan tanpa batas tertentu. Beralih kepada dampak yang di hasilkan setelah adanya usaha peternakan lembu saroha tentu terdapat pengaruh yang ditimbulkan ataupun yang dirasakan.

Program peningkatan ekonomi masyarakat muslim melalui usaha ternak lembu ini sangat berpihak kepada masyarakat hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perubahan-perubahan positif dan negatif yang dirasakan masyarakat muslim di desa simarancar dalam hal peningkatan ekonomi. Adapun dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu:

- 1) Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran dengan menjadi pencari rumput (BHL) dan dijual langsung kepada pengelola peternakan lembu saroha, hal ini biasa

terjadi akibat semakin sulitnya mencari rumput untuk pakan ternak sehingga para pengurus peternakan membeli rumput dari masyarakat.

- 2) Silaturahmi semakin erat diantara pemerintah desa dengan masyarakatnya karena seringnya melakukan interaksi satu sama lain.
- 3) Hasil peternakannya selalu menjadi incaran saat musim qurban atau acara besar lainnya.
- 4) Mempermudah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam mendapatkan bahan untuk pupuk kompos dari kotoran lembu.
- 5) Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- 6) Mengharumkan nama Desa Simarancar atas pencapaian peternakan yang tampak dari kualitasnya.<sup>36</sup>

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dampak positif yang dirasakan masyarakat muslim di desa simarancar dengan adanya peternakan lembu saroha sangat membantu perekonomian masyarakat. Kebahagiaan dalam berkeluarga pun akan terasa bila pengeluaran dan pemasukan seimbang. Selain sangat membantu perekonomian masyarakat muslim di desa simarancar program ini juga

---

<sup>36</sup> Ali Sadikin Hasibuan, Pencari rumput pakan, "*masyarakat desa*", *Wawancara Pribadi*, Desa Simarancar, Kamis 12 November 2020

mempunyai manfaat yang tidak kalah pentingnya yaitu meningkatnya rasa persaudaran diantara masyarakat.

Disisi lain daripada dampak positif dengan adanya peternakan lembu saroha didesa simarancar tidak terlepas pulak dengan dampak Negatifnya yaitu;

- 1) Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap peternakan sehingga mempengaruhi promosi yang terbatas hal ini biasa terjadi dikalangan masyarakat banyak disebabkan kurangnya fasilitas penunjang minat dan bakat masyarakat.
- 2) Kurangnya daya saing diantara masyarakat yang lebih nyaman dengan bertani karena sudah menjadi mata pencaharian turun temurun masyarakat pada umumnya.
- 3) Menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas peternakan seperti kotoran, urin, sisa pakan, serta bekas air dari pembersihan ternak dan kandang bila tidak ditangani dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap Kepemimpinan Kepala Desa Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya masyarakat muslim Desa Simarancar ialah masyarakat yang terampil di berbagai bidang dan dalam hal ini ialah terkait ekonomi. Dengan program yang telah ada masyarakat muslim Desa Simarancar mampu menciptakan hal yang luarbiasa dengan mewujudkan secara bersama melalui peternakan lembu saroha.

Peneliti juga mengambil kesimpulan bahwasanya kunci dari kemajuan ekonomi suatu wilayah itu bergantung pada peran pemerintah desanya dan pada penelitian kali ini berfokus pada kepemimpinan Kepala Desa Simarancar sehingga masyarakat pun lebih terarah dan teratur. Peternakan lembu Saroha juga merupakan kegiatan penting yang harus selalu dijalankan setiap masanya dengan harapan taraf ekonomi masyarakat Desa Simarancar semakin meningkat dan tingkat kesejahteraan semakin membaik seiring berjalannya waktu.

## **B. SARAN**

Pada berlangsungnya penelitian ini masih ada beberapa hal yang masih jauh dari kata *perfect* dan sudah menjadi hal yang tidak bisa terelakkan jika masih terdapat kurang disana-sini dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti ingin member beberapa masukan berupa saran agar kelak terdapat penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Saran yang akan diberikan yaitu bersiat teoritis dan praktis. Adapun saran teoritis memiliki tujuan agar tidak terjadi lagi setiap kekurangan yang telah terjadi di masa yang akan datang dan saran praktis memiliki tujuan agar bisa menerapkan secara langsung pada penelitian tersebut.

### **a. Saran Teoritis**

1. Harapannya di penelitian selanjutnya lebih teliti dalam mengamati dan menganalisa setiap kejadian yang memiliki pengaruh, baik itu positif maupun negatif pada program Pemerintah Desa Simarancar.
2. Harapannya di penelitian selanjutnya yakni di Kantor Desa Simarancar harus dilakukan pada sebuah fenomena dan subjek yang tidak dari yang terdahulu.

### **b. Saran Praktis**

1. Amat sangat menakjubkan bila kiranya pemerintah Desa Simarancar mampu meningkatkan kinerjanya untuk lebih *care*

dalam menelisik setiap fenomena masyarakat dan dalam hal ini ialah ekonomi.

2. Amat sangat menakjubkan jika masyarakat muslim Desa Simarancar bisa selalu memberikan inovasi terhadap apa yang telah dianugerahi oleh tuhan yakni sumber daya alam yang asri dan lebih menciptakan rasa solid terhadap program yang telah di bentuk oleh pemerintah Desa Simarancar agar sistem kontinu bisa terus mengalir sampai ke anak cucu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rozali. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Adiwilaga, Rendy. 2018. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia (Teori Dan Praktehnya)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Departemen Agama RI. 2005. *AL-JUMANATUL 'ALI ALQUR'AN DAN TERJEMAHNYA*. Bandung: CV PENERBIT J-ART.
- Haughton, Jonathan dan Khandker, Shahidur R. (Tim Penerjemah World Bank). 2012. *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan*. Jakarta: Salempa Empat.
- Madjid, Nurcholish dkk. 1994. *Demokratisasi Politik, Budaya Dan Ekonomi*. Jakarta Selatan: Yayasan Paramadina.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hastyorini, Irim Rismi. 2019. *Ruang Lingkup Ekonomi Mikro*. Klaten: Cempaka Putih.
- Nawawi, Zaidan. 2013. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada.
- Nur, Prayitno. 2017. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- S, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soegiarto K, Eddy dan Sunarto. 2019. *Pengantar Teori Ekonomi*. Tangerang Selatan: INDOCAMP.
- Suherman, Cepy. 2009. *Aktivitas Ekonomi di Pedesaan*. Jakarta Selatan: Buana Cipta Pusaka.

Suprihatini, Amin. 2018. *Pemerintahan Desa Dan Kelurahan*. Klaten: Cempaka Putih.

Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2014. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syariati, Ali. 2008. *Hubungan Sosial Antara Umat Beragama*. Solo: Media Insani.

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Peternakan>

<http://intermezzoseputarpeternakan.blogspot.com/2017/07/pengertian-peternakan-tujuan-dan.html?m=1>

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah Desa Simarancar?
2. Bagaimana keadaan penduduk Desa Simarancar?
3. Apa yang melatarbelakangi terjadinya peternakan saroha?
4. Bagaimana pelaksanaan program peternakan saroha?
5. Apa saja prestasi dan hambatan yang terjadi dalam program peternakan saroha?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ahmad Tirmizi Siregar  
Tempat Tanggal Lahir : Simarancar, 17 Mei 1995  
Alamat : Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas  
Asal : Simarancar Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

### Tingkat Pendidikan

1. SD : SDN 101610 Hutaraja Lamo
2. SMP : Mts. S Darul Falah Pasar Ujung Batu Sosa
3. SMA : MAS Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal
4. S1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## LAMPIRAN



